

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MEMILIH PADI  
VARIETAS INPARI 15 DI KELURAHAN WAWONGGOLE  
KECAMATAN UNAHAH KABUPATEN KONAWE**

***FACTORS AFFECTING THE DECISION OF FARMERS TO CHOOSE RICE OF INPARI  
15 VARIETIES IN WAWONGGOLE SUB-DISTRICT, UNAHAH DISTRICT,  
KONAWE REGENCY***

**Leni Saleh, dan Endang Sumiratin**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende  
Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe,  
Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia  
[salehleri8@gmail.com](mailto:salehleri8@gmail.com), [eenendangs@gmail.com](mailto:eenendangs@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih padi varietas Inpari 15 di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 24 petani yang menanam benih varietas Inpaer 15 di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (keputusan petani dalam menerapkan benih padi varietas Inpari 15) dan variabel independen (individu, produksi, lahan, dan lingkungan). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor individu (X1), Faktor produksi (X2), Faktor lahan (X3) dan Faktor lingkungan (X4) dalam pengujiannya memiliki pengaruh terhadap keputusan petani (Y) dalam memilih benih varietas Inpari 15. Nilai signifikansi telah memenuhi kriteria bahwa petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan benih varietas Inpari 15, pada taraf kepercayaan 95 % atau kesalahan  $\alpha = 0,05$ .

Kata kunci: *Keputusan Petani, Inpari 15.*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze what factors influence farmers' decisions in selecting Inpari 15 rice varieties in the Wawonggole Village, Unaaha District, Konawe Regency. Respondents who were taken in this study were 24 farmers who planted seeds of the Inpaer 15 variety in the Wawonggole Village, Unaaha District. The variables used in this study were the dependent variable (the farmer's decision to apply the Inpari 15 rice variety) and the independent variables (individual, production, land, and environment). Based on the results of the study, it showed that individual factors (X1), production factors (X2), land factors (X3) and environmental factors (X4) in their tests had an influence on farmers' decisions (Y) in selecting Inpari 15 variety seeds. The significance value met the criteria that farmers in making decisions to use seeds of the Inpari 15 variety, at the 95% level of confidence or error  $\alpha = 0.05$ .*

Keywords: *Farmer's decision, Inpari 15.*

## Pendahuluan

Pembangunan sektor pertanian adalah bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam jiwa pancasila dan UUD 1945 dengantujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pembangunan pertanian termasuk salah satu prioritas utama pemerintah dengan menghadirkan berbagai inovasi-inovasi baru untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas pertanian. Komoditas pertanian adalah komoditas yang penting di Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat dominan untuk melakukan aktivitas pertanian. Sektor pertanian yang dominan timbul karena mengingat sebagian besar penduduk bermukim di daerah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani (Bahrudin, 2020)

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia, seharusnya dapat melakukan pendekatan pembangunan sektor pertanian negara lain, seperti Jepang yang menerapkan 4 pilar, yaitu (i) perhatian pemerintah yang tinggi terhadap pertanian; (ii) etos kerja yang tinggi; (iii) harga produk pertanian yang terkontrol; dan (iv) teknologi pertanian yang canggih. Ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan politik, sektor pertanian di Indonesia paling banyak dihasilkan komoditas padi dan menjadi prioritas penunjang sektor pertanian nasional yang menyangkut kebutuhan dasar masyarakat Indonesia. Usaha mendapatkan ketahanan pangan, tergantung pada tingkat produktivitas padi yang menjadi pilar strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, termasuk Kabupaten Karawang sebagai penyumbang terbesar dengan lumbung padinya (Rizki Azhari dkk, 2021)

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi Negara

berkembang, sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan dan juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar nabati (BBN). Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa pengembangan sektor industrialisasi di suatu Negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain, menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk sektor pertanian juga sebagai pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa. Dengan demikian, tujuan dilakukan pembangunan pertanian tidak hanya saja untuk meningkatkan pendapatan, upaya meningkatkan pendapatan merupakan hal sangat penting namun tidak berjalan sendiri tanpa disertai dengan perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat. Upaya pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menghalau kemiskinan bagi petani (Ahmad, 2017).

Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani (Ibrahim, 2012).

Padi dibudidayakan dan dikonsumsi oleh 111 negara. Ini menunjukkan bahwa padi merupakan jenis tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan dan sampai saat ini masih menjadi tanaman pokok utama yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, bila dibandingkan dengan jenis tanaman pokok lainnya yang ada. Hal tersebut menjadi salah satu

penyebab besarnya ketergantungan masyarakat Indonesia akan keberadaan tanaman padi. Keadaan tersebut mendorong banyak cara yang diterapkan untuk mencapai hasil panen yang maksimal dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada di Indonesia. Maka sangat banyak alternatif yang muncul untuk meningkatkan produksi tanaman padi. Mulai dari sistem dan cara budidaya, penerapan aspek mekanisasi, metode irigasi dan drainase, maupun memaksimalkan perawatan tanaman. Semua cara tersebut diterapkan untuk meningkatkan produksi padi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan budidaya yang efektif dan efisien perlu terus ditingkatkan untuk menghasilkan produksi yang semakin meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas (De Datta, 2014).

Padi merupakan tanaman penting bagi masyarakat Indonesia karena padi merupakan penghasil beras yang merupakan bahan pangan konsumsi pokok bagi sebahagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu padi merupakan tumpuan utama dalam ketahanan pangan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir Kementerian Pertanian telah menjalankan program Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai (Upsus Pajale) di beberapa provinsi sentra tanaman tersebut untuk mencapai swasembada pangan (Keukama, M.F., dkk, 2017).

Produksi padi di Indonesia memiliki beberapa provinsi yang menjadi kantong-kantong penyedia padi, salah satunya adalah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai kantong produksi padi nasional, produktivitas lahan di Sulawesi Tenggara untuk komoditas beras sangat tinggi. Selain itu Sulawesi Tenggara mampu surplus produksi, dimana kebutuhan beras di Jawa Tengah tercukupi dan bahkan mampu memasok kekurangan beras nasional. Produksi padi di Indonesia yang cukup tinggi tidak terlepas dari peran pemerintah dalam melakukan pemberdayaan. Sebagian

besar masyarakat Indonesia adalah bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani padi. Hal ini dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2019 dimana tiga lapangan pekerjaan utama masyarakat Indonesia yaitu Pertanian sebesar 27,33 %, Perdagangan sebesar 18,81 %, dan Industri Pengolahan sebesar 14,96 %.

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah basis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan di kawasan timur Indonesia. terdapat beberapa komoditi pertanian yang menjadi komoditi unggulan untuk Sulawesi Tenggara yaitu padi, jagung, kakao, ubi kayu, lada, cengkeh, kemiri dan sebagainya. Pengembangan berbagai komoditi unggulan tersebut diharapkan mampu menciptakan kemajuan di sektor pertanian dan menunjang perekonomian Sulawesi Tenggara.

Kabupaten Konawe merupakan Kabupaten penghasil padi terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2020 produksi padi di Kabupaten Konawe mencapai 211.440,89 Ton dengan luas sawah 40.956 Ha, dan merupakan yang terluas di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe ditargetkan untuk dapat mendukung penguatan lumbung padi nasional sehingga Pemerintah Kabupaten Konawe melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe membuat terobosan tiga kali tabam yang dilaksanakan di beberapa area persawahan di Kabupaten Konawe mulai tahun 2021.

Kelurahan Wawonggole terletak di Kecamatan Unaaha adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Konawe yang menjadikan padi sebagai komoditas pertama tanaman pangan yang diprioritaskan. komoditas padi ini dikembangkan oleh masyarakat setempat karena dapat bertahan hidup di daerah tersebut, disamping produksinya cukup tinggi sehingga dapat

menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani.

Untuk dapat mewujudkan Konawe sebagai lumbung padi nasional, pemerintah harus selalu mengembangkan potensi di sektor pertanian serta memaksimalkan bantuan sarana dan prasarana pertanian sebagai bentuk dukungan kepada para petani. Dalam rangka peningkatan jumlah serta kualitas hasil panen para petani, maka diperlukan kerjasama antara para petani dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe. Pemberdayaan harus terus dilakukan untuk peningkatan pengetahuan serta kemampuan para petani khususnya di bidang pertanian. Pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Konawe.

Pengambilan keputusan petani dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sosial, dan ekonomi. Petani adalah seorang individu yang juga makhluk sosial, dimana selain mengandalkan diri sendiri dalam mengambil keputusan petani juga biasanya akan melihat melihat lingkungannya dan juga terpengaruh akan kebiasaan yang ada di lingkungannya. Selain pengaruh lingkungan yang memiliki andil cukup besar dalam pengambilan keputusan petani, pengalaman merupakan hal yang juga memiliki andil dalam pengambilan keputusan oleh petani. Pengambilan keputusan dari pengalaman inilah yang dimaksud petani adalah makhluk individu, karena pada akhirnya petani itu sendiri yang akan menanggung segala resiko yang akan dihadapi dalam usaha taninya (Mangesti *et al*, 2021),.

Pada awalnya hanya beberapa petani saja yang menggunakan benih varietas Inpari 15, namun pada saat panen pertama hasil yang didapatkan cukup memuaskan, dan petani lainnya melihat bahwa jumlah biji gabah pada malai cukup banyak sehingga menarik mereka untuk turut serta

menggunakan benih padi varietas sertani ini. Masyarakat Kelurahan Wawonggole menanam berbagai jenis padi varietas unggul antara lain, Ciherang, Inpari 33, Inpari 6, Inpari 16, Inpari 24, Inpari 30, Inpari 31, dan Mekongga. Sudah sekitar 2 musim belakangan ini petani di Kelurahan Wawonggole banyak yang menanam varietas padi Inpari 15. Varietas padi Inpari 15 adalah salah satu varietas unggul yang belum lama masuk di daerah Kelurahan Wawonggole, namun antusias petani dalam menggunakan benih dari varietas ini cukup besar. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih padi varietas Inpari 15 di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh, data yang dianalisis secara kuantitatif. Analisis Kuantitatif dengan menggunakan data yang berupa bilangan dan analisis menggunakan statistik dengan data yang terkumpul melalui kuisioner. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih padi varietas Inpari 15 di Kelurahan Kecamatan Unaaha digunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan petani dalam menerapkan benih varietas Inpari 15.

X1 = Individu

X2 = Produksi

X3 = Lahan

X4 = Lingkungan

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat secara persial bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan memiliki pengaruh atau tidak (Sujerwani, 2012):

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda Keputusan Petani Memilih Varietas Inpari 15.

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | .701                        | .649       |                           | 1.080 | .294 |
| X1                        | .198                        | .081       | .195                      | 2.462 | .024 |
| X2                        | .272                        | .081       | .262                      | 3.372 | .003 |
| X3                        | .246                        | .093       | .273                      | 2.631 | .016 |
| X4                        | .312                        | .095       | .314                      | 3.273 | .004 |

a. Dependent Variable: Faktor Keputusan Petani

Sumber: Data Primer Diolah 2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka persamaan regresi

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} n$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Nilai Efisiensi Korelasi

n : Jumlah Sampel

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat secara serentak atau bersama-sama bagaimana pengaruh variable X terhadap variable Y. Rumus Uji F yang dikutip oleh dari Sujerwani (2012) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(N-k-1)}$$

Keterangan :

F : Nilai F hitung

R<sup>2</sup> : Koefisiendeterminasi

n : Jumlah sampel

K : Banyaknya variabel bebas dan variabel terikat.

linier berganda terhadap keputusan petani dalam memilih benih Inpari 15 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,701 + 0,198X_1 + 0,272X_2 + 0,246X_3 + 0,312X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,701, hal ini menunjukkan apabila variabel Individu, Produksi, Lahan dan Lingkungan, jika dianggap konstan (0), maka Faktor Keputusan Petani adalah 0,701. Koefisien regresi variabel Individu (x1) sebesar 0,198. Hal ini berarti setiap kenaikan Individu sebesar 1 persen akan menaikkan Faktor Keputusan Petani sebesar 0,198 persen. Koefisien regresi variabel Produksi (x2) sebesar 0,272. Hal ini berarti setiap kenaikan Produksi sebesar 1 persen akan menaikkan Faktor Keputusan Petani sebesar 0,272 persen. Koefisien regresi variabel Lahan (x3) sebesar 0,246. Hal ini berarti setiap kenaikan Lahan sebesar 1 persen akan menaikkan Faktor Keputusan Petani sebesar 0,246 persen. Koefisien regresi variabel

Lingkungan (x4) sebesar 0,312. Hal ini berarti setiap kenaikan Lingkungan sebesar 1 persen akan menaikkan Faktor Keputusan Petani sebesar 0,312 persen.

Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D (Sugiyono, 2016). Jika signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai signifikan yaitu variabel  $X_1 = 0,024$ ,  $X_2 = 0,003$ ,  $X_3 = 0,016$  dan  $X_4 = 0,004$ . Maka dapat disimpulkan keempat variabel X sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu faktor yang

**Tabel 2.** Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup>                                       |                   |          |                   |                            |
|------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                | .987 <sup>a</sup> | .974     | .968              | .41913                     |
| a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Individu, Produksi, Lahan |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Faktor Keputusan Petani                   |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 ketentuan kuat atau tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai R pada tabel yaitu 0,987 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel ( $X_1$ ) individu, ( $X_2$ ) produksi, ( $X_3$ ) lahan dan ( $X_4$ )

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan (F)

| ANOVA <sup>a</sup>                                               |            |                |    |             |         |                   |
|------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model                                                            |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                                                                | Regression | 122.621        | 4  | 30.655      | 174.503 | .000 <sub>b</sub> |
|                                                                  | Residual   | 3.338          | 19 | .176        |         |                   |
|                                                                  | Total      | 125.958        | 23 |             |         |                   |
| a. Dependent Variable: Faktor Keputusan Petani                   |            |                |    |             |         |                   |
| b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Individu, Produksi, Lahan |            |                |    |             |         |                   |

mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih varietas Inpari 15 di Kelurahan Wawonggole Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi berganda untuk mengetahui pengaruh individu, produksi, lahan, dan Lingkungan terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih varietas Inpari 15. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tiga metode berdasarkan koefisien determinasi, uji F dan uji T.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

lingkungan mempengaruhi keputusan petani.

- 2) Nilai R Square pada tabel yaitu 0,974 yang menunjukkan bahwa variabel Y yaitu faktor faktor yang mempengaruhi keputusan petani dipengaruhi kuat oleh ( $X_1$ ) individu, ( $X_2$ ) produksi, ( $X_3$ ) lahan dan ( $X_4$ ) lingkungan sebesar 97,4 % dan sisanya 2,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Untuk dilakukan Uji F yaitu sig F untuk melihat hubungan analisis uji keerratan yang telah dirumuskan mengenai faktor individu ( $X_1$ ), produksi ( $X_2$ ), lahan ( $X_3$ ) dan lingkungan ( $X_4$ ), terhadap faktor faktor yang mempengaruhi keputusan petani (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui nilai sig untuk pengaruh (simultan)  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k; n - k) \\
 &= F(4; 24 - 4) \\
 &= F(4; 20) \\
 &=
 \end{aligned}$$

2,87

Berdasarkan hasil analisis uji F hitung  $174,503 > F$  tabel 2,87 nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor individu, produksi, lahan, dan lingkungan terhadap faktor faktor yang mempengaruhi keputusan petani memilih benih varietas Inpari 15.

### Hasil Analisis Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Analisis Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji ada atau tidak pengaruh variabel individu (X1), produksi (X2), lahan (X3) dan lingkungan (X4), terhadap variabel faktor yang mempengaruhi keputusan petani (Y). pedoman yang digunakan apabila nilai sig  $< 0,05$  maka X berpengaruh nyata terhadap Y, sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  maka X tidak berpengaruh pada Y.

**Tabel 4.** Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error |       |      |
| 1                         | (Constant) | .701                        | .649       | 1.080 | .294 |
|                           | X1         | .198                        | .081       | .195  | .024 |
|                           | X2         | .272                        | .081       | .262  | .003 |
|                           | X3         | .246                        | .093       | .273  | .016 |
|                           | X4         | .312                        | .095       | .314  | .004 |

a. Dependent Variable: Faktor Keputusan Petani

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat faktor individu (X1), produksi (X2), lahan (X3) dan lingkungan (X4) mempunyai arah yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap faktor pendorong peralihan usahatani dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung  $> t$  tabel, dari hasil SPSS statistic Edition 20.

$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$

$= t(0,025; 24 - 4 - 1)$

$= t(0,025; 19)$

$= 2,093$

- Nilai signifikan faktor individu (X1) dengan nilai t sebesar  $2,462 > 2,093$  dimana nilai signifikan  $0,024 < 0,05$ , maka faktor individu berpengaruh secara signifikan terhadap faktor faktor yang mempengaruhi keputusan petani.
- Variabel produksi (X2) dengan nilai t sebesar  $3,372 > 2,093$  dimana nilai signifikan lebih kecil  $0,003 < 0,05$ , maka produksi berpengaruh secara signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan petani.
- Variabel lahan (X3) dimana nilai t sebesar  $2,631 > 2,093$  dimana nilai signifikan lebih kecil  $0,016 < 0,05$  maka lahan berpengaruh secara signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan petani.
- Variabel lingkungan (X4) adalah nilai t  $3,273 > 2,093$  dengan nilai signifikan lebih kecil  $0,004 < 0,05$  maka lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan petani.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semua variabel X sangat berpengaruh terhadap keputusan petani memilih benih varietas Inpari 15..

### Kesimpulan Dan Saran

#### Kesimpulan

Berdasar hasil analisis menunjukkan bahwa Faktor individu, Faktor produksi, Faktor lahan dan Faktor lingkungan dalam pengujiannya memiliki pengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih benih varietas Inpari 15. Nilai signifikansi dari faktor-faktor tersebut telah memenuhi kriteria bahwa petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan benih varietas Inpari 15, pada taraf kepercayaan 95 % atau kesalahan  $\alpha = 0,05$ .

## Saran

Untuk pihak terkait seperti pemerintah dan juga penyuluh pertanian agar lebih bisa mengenalkan benih padi varietas unggul kepada para petani, agar kedepannya para petani dapat menghasilkan produksi yang lebih baik sehingga dapat memiliki meningkat perekonomian yang dan tingkat kesejahteraan lebih baik bagi petani.

## Daftar Pustaka

- Ahmad. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika , Vol. 1, No.2.
- Bahrudin. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 3, , Nomor 1.
- BPS Kabupaten Konawe Dalam Angka 2020
- BPS Kabupaten Konawe Dalam Angka 2021
- De Datta, 2014. *Principle and Practices of Rice Production*. John Willey and Sons, Inc. New York.
- Ibrahim, Azharsyah. 2012. *Praktik Ekonomi Masyarakat Aceh Dalam Konteks Ekonomi Islam: Kajian Terhadap Sistem Mawah dan Gala*. International Islamic University Malaysia.
- Keukama, M.F., dkk. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Ciharang Dengan Menggunakan Sistem Tanam Legowo Jajar (2:1) (Studi Kasus di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung)*. E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 6 No. 1. Januari 2017
- Mangesti dkk. 2021. *Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah*. Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development, 3(01), 36-43.
- Rizki Azhari, Rudyk Nababan dan Lukmanul Hakim. 2021. *Strategi Pengendalian Hama Tanaman Padi Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Karawang*. Jurnal Agri Sains, Vol. 5 No. 2,
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Statistik Apabila Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.